

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya dasar yang terencana dan sangat krusial di dalam proses mewujudkan perkembangan sebuah negara serta meningkatkan ilmu kehidupan bermasyarakat, sebab dengan adanya pendidikan atau edukasi suatu bangsa dapat tercapai sebuah kemajuan dalam potensi atau kemampuan manusia yang berkualitas. Pendidikan pada manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dalam hidup. Menurut Syafaruddin, pendidikan yaitu sebuah proses perubahan sikap serta perilaku seseorang menjadi lebih dewasa melalui pendidikan dan pelatihan (Hapsinah Siregar, 2017). Kemudian, di dalam perundang-undangan Tahun 2003 No.20 menyatakan mengenai sistem pendidikan nasional adalah seluruh usaha untuk mencapai proses kegiatan pendidikan yang mendorong murid mengembangkan keyakinan agama, disiplin diri, kepribadian, dan kemampuan intelektual.

Pendidikan salah satu pengaruh penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan secara luas. Menurut Sujiono dalam Stefanni Okta Anggraeni (2022) ahli psikologi melihat bahwa pada fase anak di usia dini sering kali dikenal dengan istilah lain, yaitu fase keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak. Tempat di mana anak tersebut menghadapi fase pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak usia dini mampu menangkap semua informasi yang ada di sekitarnya dan juga mempunyai kemampuan untuk mempelajari hal-hal yang baru ditemukan (Syukri, 2021). Oleh

karena itu, disimpulkan bahwa begitu pentingnya pendidikan untuk dikenalkan atau diberikan kepada anak dimulai sejak usia dini atau di masa awal kehidupannya.

Pendidikan untuk anak pra-sekolah, yang umum dikenal sebagai PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), merupakan jenjang pendidikan yang terprogram dan difokuskan bagi anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan tersebut dilaksanakan sebelum anak melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya (Milana, 2021). Pendidikan ini bisa didapatkan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak (Suyadi dalam Mas'udah, 2018). Di dalam satuan pendidikan, khususnya untuk anak usia dini, telah disusun dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angka 14, yang mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu tindakan usaha untuk membina anak sejak lahir (usia 0 tahun) hingga usia 6 tahun, dengan dilakukannya pemberian stimulus dalam bimbingan pendidikan. Tujuan pendidikan ini adalah guna menunjang pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap menuju ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu formal maupun non-formal.

Perkembangan kemampuan anak dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus pendidikan pada masa emas (*golden age*). Beberapa hal yang perlu diberikan untuk mendukung perkembangan anak pada fase *golden age* yakni termasuk dalam aspek-aspek, meliputi bahasa, sosial-emosional, kognitif, seni, serta motorik fisik. Oleh karena itu, selama tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat (Ita et al., 2020). Berdasarkan pendapat (Hadi, 2018) menyatakan, bahwa PAUD di negara Indonesia berpengaruh untuk

mendorong pemahaman serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelajaran dalam pendidikan. Pendidikan anak di usia dini terbagi jadi beberapa jenis yaitu: usia anak 0-2 tahun untuk TPA (Tempat Penitipan Anak), usia 3-4 tahun untuk KB (Kelompok Bermain), dan usia 4-6 tahun untuk TK (Taman Kanak-Kanak). Penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa usia anak 4-6 tahun termasuk kedalam satuan pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) yang dimana fase *Golden Age* itu, bagi anak-anak di usia dini memiliki potensi amat penting di dalam kegiatan pembelajaran serta keberlangsungan PAUD selanjutnya.

Pendidikan bagi anak di usia dini terutama di TK merupakan bentuk salah satu pendidikan yang juga paling diinginkan oleh semua orang tua anak di dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, yaitu salah satu caranya dengan mengasah kemampuan anak dalam pra-membaca. Pembelajaran di TK (Taman Kanak-Kanak) khususnya pada usia anak 5-6 tahun (kelompok belajar B) boleh dicapai dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak yang dimana menjadi landasan penting bagi perkembangan anak. Tampubolon mengatakan istilah kata lain dari pra membaca yaitu membaca dini yang merupakan pembelajaran membaca awal yang diberikan secara terprogram kepada anak-anak prasekolah (Ananda et al., 2018). "*Reading to Young Children*" memberikan penjelasan bahwasanya anak yang mulai belajar membaca sebelum memasuki sekolah formal akan mendapatkan lebih banyak manfaat dalam bidang akademis dibandingkan dengan mereka yang baru mulai belajar membacanya setelah memasuki sekolah formal (Leahy & Fitzpatrick, 2017). Oleh karena itu, semakin banyak pembelajaran pra membaca yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sebelum masuk sekolah formal,

maka akan semakin baik hasilnya nanti. Adanya keterkaitan tentang pembelajaran kemampuan pra membaca untuk membuat anak lancar dalam membaca, maka diperlukan proses yang panjang dan lebih lanjut.

Maka pendapat ini sejalan dengan menurut Seefeldt dan Wasik yang mengemukakan bahwa, “bahasa anak usia 5 tahun terus berkembang, sehingga kosakata mereka dapat bertambah luas dari 5.000 hingga 8.000 kata”(Puspitasari et al., 2018). Adapun pendapat Glenn mengatakan bahwa ketika memberikan pembelajaran tentang membaca dapat dimulai terlebih dahulu melalui pengenalan huruf, pengenalan suku kata, selanjutnya pengenalan dengan kata dan kalimat (Herlina, 2019). Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran tentang pra membaca diprioritaskan kepada perkembangan kemampuan mendasar dalam membaca dini. Kemampuan pra membaca atau kemampuan membaca dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengucapkan huruf, suku kata, dan kalimat secara lisan. Sehingga, ketika anak di usia dini sudah dapat dipersiapkan terlebih dahulu untuk memiliki kemampuan pra membacanya. Hal ini juga akan membuat dampak yang positif untuk perkembangan bahasa dan dalam persiapan kemampuan akademik di tingkat pendidikan berikutnya. Kemampuan pra membaca adalah salah satunya keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh anak. Oleh karena itu, menstimulus kemampuan pra membaca pada anak sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Upaya untuk membantu menstimulus kemampuan pra membaca pada anak usia dini, penting untuk memberikan pembelajaran menggunakan berbagai metode yang

menarik, termasuk pada penggunaan media sebagai salah satu caranya dalam melakukan pembelajaran. Menurut Khadijah, media adalah komponen yang tak terpisahkan dalam lingkungan belajar anak, berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi dari guru kepada anak, dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, perhatian, dan perasaan anak selama proses belajar berlangsung (H. Zaini & Dewi, 2017). Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pengetahuan dan informasi, yang membantu anak usia dini dalam memahami konsep tertentu (Dewi, 2021). Menurut (Arsyad A, 2011), penggunaan media dalam proses pembelajaran mempermudah penjelasan dan memperjelas materi atau rangsangan yang sedang diberikan. Karenanya, penggunaan media sebagai stimulus, pantas digunakan dalam mendukung perkembangan kemampuan pra membaca anak usia dini, mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca atau membaca awal. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pentingnya media pembelajaran yang digunakan harus sem menarik mungkin sehingga meningkatkan minat belajar pada anak, terutama di era jaman sekarang teknologi semakin maju dan sebagai mana mungkin dapat memanfaatkan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu cara untuk mengstimulasi kemampuan pra membaca anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi.

Video animasi merupakan rangkaian gambar yang diproses sehingga tampak menghasilkan adanya gerakan atau juga dapat dijelaskan sebagai gambar bergerak yang dibuat dari gabungan objek yang diberi efek warna, audio/suara dan dapat

diberikan berupa tulisan, gambar hewan, tumbuhan, manusia yang membuat apa yang ditampilkan menjadi lebih menarik (Mayer dalam Budiyono, 2020). Video animasi dapat dibuat untuk mendukung dalam penyajian materi-materi pembelajaran yang lebih menarik, karena memiliki daya tarik yang sangat efektif dalam membantu anak-anak usia dini memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Oktaviani & Kamtini, (2017) menyatakan, media pembelajaran yang menggunakan media melalui audio visual bisa memuaskan anak serta perkembangan kemampuan pra membaca pada anak. Menurut Ayuningsih media video animasi adalah salah satu alat yang dapat menampilkan teks, grafik serta suara di dalam suatu kegiatan pembelajaran (Stefanni Okta Anggraeni, 2022). Maka dari itu, media video animasi ini dipilih karena dapat melibatkan teknologi di era sekarang yang semakin canggih dengan banyak variasi yang ditampilkan membuat anak-anak tertarik. Melalui penggunaan media video animasi yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran maka akan dimulai dari anak mencoba untuk membentuk huruf, kemudian mengabungkannya menjadi kata atau kalimat sesuai dengan yang sudah dicontohkan pada layar video animasi yang mereka lihat. Media atau alat peraga yang menarik dan bervariasi digunakan untuk memberikan stimulasi berupa rangsangan kepada kemampuan pra membaca anak, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan pra membaca mereka dalam mengenal huruf abjad dan bunyi huruf hingga mencapai hasil yang maksimal.

Media video animasi ini diharapkan dapat membuat anak tertarik dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan pra membaca mereka, terutama bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam belajar pra membaca.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya (Firbi Utami, 2022) mengenai dampak media video animasi terhadap kemampuan membaca awal, terbukti bahwa pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih efektif setelah menggunakan media video animasi. Hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan memiliki skor pretest awal sebesar 51,923 meningkat menjadi sebesar 77,692 pada skor posttest dengan diterapkannya penggunaan media video animasi. Kemudian, penelitian dari (Wulandari et al., 2020) membahas dampak penggunaan media video animasi dalam meningkatkan ketrampilan membaca awal pada siswa kelas 1. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum penerepan media video animasi adalah sebesar 73,3448, yang kemudian kini meningkat menjadi sebesar 81,328 setelah penggunaan media video animasi dilakukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dari para guru maupun sekolahan sangat perlu untuk meningkatkan perhatian terhadap anak dalam upaya mengembangkan kemampuan pra membaca mereka. Kemampuan pra membaca anak dapat diukur dengan melihat pemberian terapan selama proses belajar mengajar dan pencapaian hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan data awal pada 18 Oktober 2023 di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame, terdapat 29 murid dalam kelompok belajar B. Per Kelas terdapat sekitar 14 murid dalam kelasnya. Dari pengamatan peneliti terkait kemampuan pra membaca anak pada kelompok B, di dapatkan hasil dimana masih terdapat beberapa anak yang belum menguasai pengenalan huruh-huruf atau

alphabet. Hal yang paling sering terlihat anak belum mampu membedakan huruf-huruf yang serupa, seperti (p,q,m,n,w,y,g,j,i) sehingga membuat anak kurang dalam kemampuan pra membaca, selain bentuk huruf dan pelafalan huruf ada juga sebagian anak yang membaca gabungan huruf masih kurang tepat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pada saat proses mengajar berlangsung, beberapa guru mengajar masih menggunakan media pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif, seperti penggunaan media buku (media buku hanya sebuah ejaan huruf dan gambar yang tidak berwarna). kemudian penggunaan media kartu (media kartu itu di gunakan dalam kegiatan menyebut nama benda tersebut dengan memasang perhurufnya hingga menjadi nama benda tersebut), dan juga menggunakan media gambar yang mana setelah guru menunjukan sebuah gambar atau menunjuk benda di sekitar dan menyebutkan nama benda tersebut. Hal ini membuat kurangnya penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif serta tidak menarik bagi siswa. Dengan demikian, hal ini dianggap sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan oleh guru dan juga penelitian ini penting untuk dilakukan guna menyelesaikan masalah tersebut.

Media pembelajaran adalah upaya meningkatkan proses interaksi guru dengan murid serta lingkungan belajar. Interaksi pada proses kegiatan pembelajaran yang terkait dalam masalah kemampuan pra membaca dapat di tingkatkan melalui berbagai hal seperti, penggunaan media video animasi dengan channel “Kartun Anak”, meningkatkan proses interaksi guru dengan anak disaat proses pembelajaran menggunakan cara pembentukan kelompok belajar,

pemplementasian video animasi secara berkala agar anak tidak bosan, meningkatkan rasa keingintahuan pada anak, dan meningkatkan kemampuan pra membaca anak dengan berbagai media pendukung.

Masalah yang terdapat di TK Dharma Wanita Sumorame yaitu pada media di dalam proses peningkatan kemampuan pra membaca anak didik, bahwa masih menggunakan media yang monoton dan di zaman sekarang teknologi semakin maju, oleh sebab itu pengajar atau guru harus bisa mengikuti zaman yang ada agar memberikan inovasi baru dan kreatif dalam pembelajaran. Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil judul “ Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan pra membaca anak-anak berusia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media video animasi terhadap kemampuan pra membaca anak berusia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga bisa memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan serta berkaitan atas objek penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, observasi ini bisa memberikan gagasan akan materi penggunaan media video animasi dalam mempengaruhi kemampuan pra membaca anak usia 5 sampai 6 tahun.

2. Manfaat praktis

Diharapkan melalui observasi ini bisa memberi manfaat praktis bagi seluruh pihak, yaitu :

- a. Untuk pendidik

Diharapkan dari hasil observasi ini bisa memberi pengarahannya kepada para pendidik atau guru mengenai usaha meningkatkan kemampuan pra membaca anak dengan melalui penggunaan media video animasi.

- b. Untuk Peserta didik

Diharapkan bisa bermanfaat dengan menggunakan media Video kemampuan pra membaca anak akan meningkat.

- c. Untuk Peneliti

Menjadi sumber pemahaman dan penerapan teori-teori yang diperoleh untuk dipraktikkan di sekolah, serta dapat memberikan gagasan kepada pihak-pihak lain yang melakukan penelitian selanjutnya.

d. Untuk lembaga

Pada penelitian ini diinginkan bisa menjadi rujukan dalam meningkatkan aspek kualitas pembelajaran menyenangkan di TK Dharma Wanita Sumorame dengan penggunaan media video animasi dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi buat lembaga lain yang mengalami permasalahan serupa.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan penelitian ini pada anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan media video animasi melalui *Channel YouTube* Kartun Anak.
2. Pra membaca pada TK Dharma Wanita Sumorame meliputi dari mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan judul dalam penelitian membahas tentang media video animasi dan kemampuan pra membaca untuk dapat lebih memahami makna maupun arti dari yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Media video animasi

Definisi media video animasi adalah suatu alat pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat rangsangan pikiran, perasaan, dan motivasi anak lewat ilustrasi gambar bergerak di iringi dengan spesial efek dan disertai suara. Dengan demikian, penggunaan media video animasi sangat mendukung proses pembelajaran, karena anak-anak dapat memperoleh pengalaman baru melalui penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

b. Kemampuan pra membaca

Definisi kemampuan pra membaca adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara terprogram terhadap anak-anak usia dini, diawali dengan pengucapan huruf serta simbol yang tepat dan benar, pengenalan dan pengucapan atau intonasi suku kata maupun kalimat sederhana yang akurat serta lancar dan jelas